



MIGRATION

ART PHOTOGRAPHY EXHIBITION



Tigor Lubis | Ve Dhanito | Irwandi | Edial Rusli | Arti Wulandari | Aji Susanto Anom
| Novan J Andrea | Purwastya Pratmajaya | Adrianus Windujati | Andrialis Abdul
Rahman | Nik Ridzuan Nik Yosoff | Nik Nor Nik Azidah Nik Aziz | Mohd Shariful
Hafizal Aminuddin | M. A Roziq | Achid Librianto | Doni Fitri | Alex Luthfi R. |

9-18 FEBRUARI 2022 (09.00-17.00 WIB)
at TEMBI RUMAH BUDAYA

Bergerak Menembus Batas Kreativitas-Migration

Pengantar Kuratorial oleh : Alex Luthfie R

Melalui Fotografi manusia bisa menceritakan beragam kisah dari pengalaman indrawinya. Momen opname atau drama kehidupan di alam semesta, semuanya bisa direkam dengan kecanggihan kamera foto. Dan hasil rekaman itu akan tercipta gambar artistik yang memiliki narasi visual, menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Kemudian seiring dengan perkembangan teknologi fotografi yang didukung oleh beragam software edit fotografi serta peralatan canggih lainnya, seniman fotografi bisa dengan leluasa bertindak lebih kreatif untuk keluar dari tradisi penciptaan karya fotografi pada umumnya.

Fotografi sebagai alat atau media perekam gambar (momen estetik), fungsi dan kegunaannya sudah semakin luas. Berbagai ide bisa direpresentasikan ke dalam ruang foto dengan cara yang bebas, keluar dari sopan-santun berfotografi. Seniman fotografi di dalam proses berkaryanya, cenderung mengikuti perkembangan konsep estetika seni murni. Dampak dari bersentuhannya itu, ruang kreativitasnya menjadi semakin terbuka dan tidak sebatas pada pendokumentasian momen estetik semata (mimesis). Fotografi sudah menjadi media ekspresi seni, citra estetikanya berdasarkan visi dengan ide-idenya yang absolut. Oleh karena itu seorang seniman fotografi, oleh apresiator dihargai atas kemampuannya menghadirkan nilai-nilai keindahan (estetika) dalam karya seninya.

Fine art photography ialah sebuah foto seni yang telah melampaui representasi literal dari suatu adegan atau subjek. Konsep estetikanya mengungkapkan perasaan dan visi fotografer secara mendalam. Sehingga bentuk karya seni ini telah berhasil membuka kesamaran fotografi dari wacana media ekspresi seni.

Migration (migrasi) adalah perilaku individu sehubungan dengan gerakan melintas ruang. Perilaku migrasi merupakan sikap, nilai, persepsi, dan berurusan dengan korelasi subjektif. Di dalam konteks penciptaan seni, bentuk ekspresinya tidak dibatasi oleh media atau teknik yang baku. Bisa saja konsep kreatifnya kolaborasi dan elaborasi, atau hibriditas seni. Sehingga tantangan faktual yang dihadapi oleh para seniman fotografi dan para akademisi fotografi, dapat terpecahkan dan harus lebih berani membongkar batas-batas definisi yang selama ini membelenggu kreativitasnya.

Pameran fotografi internasional bertajuk "Migration" yang digagas oleh tiga seniman SAIKI Photography (M.A. Roziq, Achid Librianto, Alex Luthfie R), bekerja sama mengundang lima Dosen FSMR Jur. Fotografi ISI Yogyakarta, empat

Pensyarah Creative Photomedia Department, Faculty of Art & Design UiTM Sha Alam Malaysia, satu Dosen jur. Fotografi ISI Surakarta, dua seniman fotografi Jakarta, satu Dosen fotografi STSRD VISI Yogyakarta dan satu dari Denpasar Bali, mereka semua adalah para seniman fotografi yang aktif berkarya, bereksperimen dan berani membongkar kemapanan karya fotografi dari kaidah atau definisi yang membelenggunya.

Tim kurator yang terdiri dari M.A. Roziq, Dr. Irwandi dan Alex Luthfie R, bersepakat di dalam pameran ini mengundang dan menampilkan 17 seniman fotografi dari lingkungan akademik dan profesional. Proses kurasinya diawali dengan membuka data seniman dalam kurun waktu 5 tahun ke belakang, agar dapat mengamati perkembangan kreativitas dan konsistensi mereka dalam menghasilkan karya. Kemudian kriteria yang kita gunakan sebagai dasar penilaian adalah eksperimental dan eksplorasi dalam mengembangkan tema, media, teknik dan keterkaitannya dengan idiom estetik.

Seniman dan pensyarah dari Creative Photomedia Department UiTM Shah Alam Malaysia yang terdiri dari Andrialis Abdul Rahman, Nik Ridzuan Nik Yosoff, NIK Nor Nik Azidah Nik Aziz, Mohd Shariful Hafizal Aminuddin, kita pilih dan diundang sebagai peserta karena dalam kurun waktu 5 tahun aktif berkarya dan pameran. Kelima seniman fotografi ini, kreatif dalam mengolah media sebagai sarana mengungkapkan pengalaman artistik dan estetikanya. Maka konteks media (fotografi) dalam proses penciptaan karya seninya, selain dapat memberikan informasi tentang konsep teknik, juga dapat menentukan kualitas nilai estetikanya.

Dua seniman fotografi dari Jakarta, Tigor Lubis dan Ve Dhanito, keduanya profesional dibidangnya. Kepiawaiannya dalam hal teknik fotografi, membuatnya lebih mudah mewujudkan ide seninya menjadi karya seni yang valid dan memenuhi kaidah prinsip penciptaan karya seni. Hal yang serupa juga dilakukan oleh Purwasty Pratmajaya, Adrianus Windujati dan Doni Fitri, eksplorasi ide telah membawa mereka ke dalam penjelajahan dan eksperimentasi teknik digital fotografi.

Kualitas pendidikan fotografi di perguruan tinggi, idealnya memiliki tenaga pendidik yang profesional dan aktif di dunia seni. FSMR ISI Yogyakarta jurusan fotografi beruntung memiliki dosen dan seniman fotografi yang kreatif dan berpengetahuan seni, seperti Irwandi, Edial Rusli, Arti Wulandari, Aji Susanto Anom, dan Novan J Andrea, karya fotografinya berkarakter seni murni. Eksperimentasi teknik dan ide seninya sangat dekat dengan ciri-ciri karya seni rupa murni. Mereka semua berhasil menghadirkan rupa karya yang simbolik dan membebaskan diri dari brief comercial.

SAIKI Photography merasa beruntung bisa mempertemukan 14 seniman fotografi dalam evenpameran bertajuk "Migration". Semoga pertemuan ini dapat

mewarnai dunia seni, sebagai refleksi diri untuk membangun nilai-nilai kemanusiaan (humanisme) dalam berkarya seni.

Congratulations on the exhibition. Keep working to develop creativity in the spaces of imagination without limits.

Yogyakarta, 8 Februari 2022.
Saung Banon Arts Yogyakarta.

Fotografi Seni Jaman NOW

Saat ini banyak yang mengatakan “everyone is photographers”. Benar, tidak ada yang salah dengan perkataan itu. Benar dari sisi bahasa dan dari sisi fakta. Kehadiran Gadget yang dapat diakses secara personal beserta teknologi fotografi digital menjadi salah satu faktor penyebab utama munculnya pernyataan itu. Gadget menjadi pendorong disrupsi hampir di segala bidang. Imaji diproduksi, diolah dan didistribusi dengan mudah oleh jutaan mungkin miliaran manusia di muka bumi melalui gadget-gadget yang semakin hari semakin pintar. Demikianlah kondisi fotografi di satu sisi, banyak tabir yang telah terbuka. Fotografi yang hanya merekam realita tanpa intensi telah tamat, menjadi milik publik, tidak lagi menjadi privilege orang-orang tertentu, seperti yang terjadi pada akhir abad ke-20.

Lantas, bagaimana dengan fotografi seni dan seniman-senimannya merespon keadaan itu? Ini yang menarik kita amati dan bicarakan. Keadaan sekarang, yaitu sedemikian akrab dan mudahnya siapa saja dengan alat pembuat gambar foto justru memperkaya wujud rupa, kosa visual seni bermedium fotografi. Bergabungnya banyak kalangan seni menjadi pengguna fotografi akhirnya membangun sebuah lingkungan besar bagi fotografi. Fotografi seni tidak lagi hanya didominasi oleh seniman-seniman pengukur cahaya, pelukis cahaya, pemuja teknis, namun kini jauh lebih luas, yaitu dari berbagai kalangan, plural. Ada yang ekspresif, imajinatif, kritis dan peka jaman.

Lihat saja pameran Migration kali ini. Dari seluruh karya yang dihadirkan, hampir tidak ada yang bercorak fotografi tradisonal. Sebagian besar memanfaatkan fotografi secara artikulatif, penuh intensi dan melampaui, bahkan melupakan batas-batas konvensi fotografi yang dulu sempat mendominasi. Wujud foto yang hadir sebagai akumulasi dari proses penciptaan karya menjadi jejak yang tak terbantahkan. Foto-foto itu digabung, disusun, disunting, dicampur, dibelah, distilisasi sedemikian rupa dan menjadi medium yang mengalami berbagai perlakuan oleh senimannya. Semuanya dilakukan dengan niatan untuk menyuarakan gagasan, ideologi, minat artistik masing-masing seniman. Benang merah yang masih menjaga karya-karya kali ini dalam koridor fotografi adalah pelibatan cahaya dan medium peka cahaya sebagai bagian dari proses kehadiran karya. Selepas dari itu para seniman merasa bebas, menunjukkan cara mereka bertutur. Fotografi juga menjadi wahana pemikiran lintas disiplin

yang semakin masif, menjadi wahana untuk menunjukkan keluasan spektrum pemikiran seorang seniman. Menjadi salah satu potret disrupsi dalam berkarya. Terhapusnya sekian banyak kendala-kendala teknis fotografi, mungkin menjadi salah satu faktor pendorong munculnya berbagai varian wujud karya, tetapi pasti bukan faktor satu-satunya. Fotografi Seni tentu tetap membutuhkan pikiran untuk melahirkan gagasan, dan hati untuk menunjukkan rasa.

Pameran Migration menjadi salah satu indeks dari sekian banyak pandangan-pandangan dalam rangka mendefinisikan dan menawarkan fotografi seni di jaman NOW.

Yogyakarta, 4 Februari 2022

Irwandi

Achid Librianto



Biografi/CV

Achid Librianto

Lahir di Yogyakarta 10 Oktober 1976. Belajar fotografi di Akademi VISI Yogyakarta tahun 1997. Kariernya dimulai sebagai fotografer komersial sejak tahun 2001. Pergaulannya dengan banyak seniman perupa, kemudian memberi pengaruh positif dan mulai belajar seni fotografi. Dari eksperimen dan eksplorasi serta kerja keras belajar mengolah fotografi dengan menerapkan software edit fotografi, menghasilkan banyak karya foto eksperimental. Dan tahun tahun 2007 mulai memberanikan diri ikut pameran fotografi bersama seniman foto di Yogyakarta.

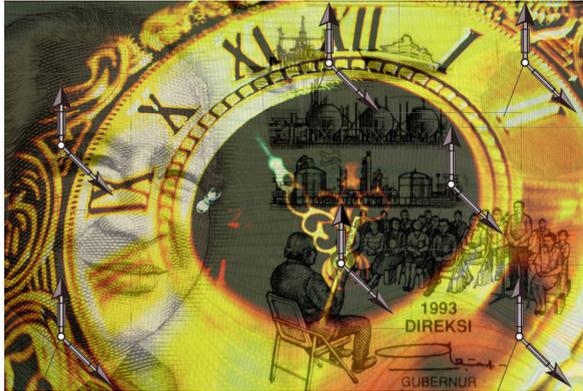
Pekerjaan sebagai fotografer komersial masih berlangsung sampai saat ini dan telah banyak memberikan kontribusi dalam penciptaan seni fotografi.

Pada tahun 2019 membuka toko tembakau Mbakoku sebagai penunjang ekonomi keluarga. Sehingga dari usaha foto komersial dan toko tembakau, memberikan berkah bagi saya lebih menekuni bereksperimen mencipta karya seni fotografi.

Ig: @jalur_design

Fb: agung libtianto achid

Hp: 08122611677



Kala

UV print on aluminium composite panel

(60 x 90 cm)

2022

KONSEP KARYA

Negara Republik Indonesia telah berusia lebih dari setengah abad dan sudah tujuh kali pemimpin presiden memimpin Indonesia .yang masing masing mempunyai sejarah dan latar belakang politik dan gaya kepemimpinan yang berbeda beda.

Menyimpan salah satu peninggalan jaman kepemimpinan presiden soeharto yang berupa terbitan uang pecahan Rp.50.000 saya berimajinasi dan mengenang saat kepemimpinan beliau tahun 1968 – 1998.

Karya yang berjudul "KALA"

Sinonim dari KALA yaitu waktu,periode,masa,dan jaman.

7 buah jam tertempel dan menyebar diatas foto menunjukan 7periode Presiden Soeharto memimpin.pada era ORDEBARU,Presiden Soeharto selalu memikirkan pembangunan untuk rakyat Indonesia.

Dari periode kepemimpinan Presiden Soeharto dari th 1968 – 1998.terkenal dengan sebutan Bapak Pembangunan Indonesia.selama hampir 32 tahun pemerintahan Soeharto meletakkan pondasi pembangunan di Indonesia melalui Repelita.dalam masa kekuasaannya yang disebut ORDE BARU.Soeharto membangun Negara yang stabil dan mencapai kemajuan ekonomi dan kertiban yang terjaga,juga tercapainya swasembada beras.hal ini ditandai dengan medali FROM RICE IMPORTER TO SELF SUFFICIENCY dari organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) pada tahun 1984 yg diterima oleh Presiden Soeharto. (Sumber dari WIKIPEDIA)

Aji Susanto Anom



BIOGRAFI/CV

AJI SUSANTO ANOM (1989) is a photographer and lecturer based in Yogyakarta, Indonesia. His work explores about his personal question of his inner life. He has published five photobooks, titled "Nothing Personal", "Poison", "Recollecting Dreams", "Recollecting Dreams: Verse II" and "River of Hades". He is part of a collaborative project called "Flock Project" which explores the potential of the photobook and photozine format. In 2015, he participated in the Angkor Photo Workshop, mentored by Antoine D'Agata and Sohrab Hura. In 2016, he was a finalist of the BURN MAGAZINE Emerging Photographer Fund. His work has been featured in a number of publications and exhibited globally.

EDUCATION

- 2016 : Master of Arts, Arts Study - Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- 2013 : Bachelor of Arts, Visual Communication Design - Universitas Sebelas Maret Surakarta

SELECTED EXHIBITIONS

2019

- Photo Book Exhibition - Jakarta International Photo Festival (JIPFest) 2019 – Jakarta, Indonesia
- Projection Nights: Selected Indonesian Works by Jenny Smets (JIPFest 2019 Curator, Director of Photography at Vrij Nederland) - Jakarta International Photo Festival (JIPFest) 2019 – Jakarta, Indonesia
- Insumatra Photo Festival 2019 - Padang, Indonesia

2020

- Gue Ari Galeri Indonesia Photobooks Exhibition - Yangon Photo Festival – Myanmar



***If you gaze into an abyss, the
abyss gazes also into you***

This pandemic time for me is a time to cleanse my photographic routine and try new language. I try to use instax and analog film to explore my life experience in it. The curiosity and mystery that comes from that process is my small magic that gives energetic effect to my self and my photographic vision. In this pandemic times, there is no option for me than changing the gaze of my lens to my home, self and wife. When you spend your whole day and night seeing the cobalt blue painting wall, everything become poetic, everything become lyrical. Contemplating on small magical moments and tiny detail of our space is my ways to stay sane and survive this time.

If you gaze into an abyss, the abyss gazes also into you

Print fotografi pada alumunium dan kertas foto instax polaroid

Total dimensi karya (60 x 150 cm)

2021

KONSEP KARYA

Merespon tema "Migrasi", pengkarya menghadirkan karya berjudul "If you gaze into an abyss, the abyss gazes also into you" yang diciptakan pada tahun 2021. Karya ini adalah bagian dari proyek-proyek fotografi yang dikerjakan oleh pengkarya di masa pandemi. Fokus utama pada karya ini adalah bagaimana perpindahan sebuah medium berkarya dari fotografi digital ke polaroid instax dan kamera analog mempengaruhi pengkarya dalam berfotografi dan memandang kehidupan. Masa pandemi menjadi tahun yang berat bagi semua orang dan pengkarya merasa untuk dapat bertahan melewati kehampaan pada masa pandemi ini maka dibutuhkan aktivitas fotografi sebagai medium terapeutik tersendiri bagi pengkarya. Alih-alih beraktivitas fotografi seperti biasanya, pengkarya memilih medium yang lebih menstimulasi aspek "mengejutkan" dan "penasaran" pada medium teknologi fotografi masa lalu. Merespon kehidupan karantina dengan medium tersebut menghadirkan pandangan yang personal terhadap diri, keluarga dan rumah. Aktivitas fotografi yang dilakukan mampu menstimulus sebuah perenungan terhadap momen-momen bersahaja dan magis melalui kehidupan sehari-hari yang liris dan puitis. Melalui karya ini pengkarya berharap dapat merawat ingatan dan pengalaman pada masa pandemi yang dialami

Alex Luthfi R



BIOGRAFI/CV

Alex Luthfi R, perupa kelahiran Surabaya ini menjalani hidup sebagai perupa dan berkarya sejak tahun 1980.

Pendidikan seni lukis di STSRI-ASRI Yogyakarta tahun 1979-1984.

Pendidikan penciptaan S.2 seni murni di FSRD ITB Bandung tahun 1989-1992.

Pada tahun 1986 resmi menjadi staf pengajar di Jurusan Seni Lukis FSRD ISI Yogyakarta dan kemudian tahun 1994 pindah mengajar di FSMR ISI Yogyakarta.

Di dalam proses berkarya, sudah melewati banyak gaya serta corak dengan beragam teknik. Kemudian ditahun 1995, mulai berkarya dengan tema-tema sosial yang mengkritisi berbagai persoalan di negeri ini. Dan metafor manusia berkepala babi menjadi objek serta subjek karya seninya.

Tahun 2002 mendirikan studio seni "Saung Banon Arts" Yogyakarta, untuk kegiatan residensi bagi mahasiswa Fine Art UiTM Shah Alam Malaysia, serta ruang diskusi bagi sahabat seniman.

Aktivitas pameran dimulai tahun 1980, dan sampai saat ini masih aktif pameran seni visual dan video art.

Aktif menulis sejak tahun 2016 sampai sekarang, untuk pengantar pameran dan catatan pendek di FB.

Email : alexluthfi@yahoo.co.id

Instagram : saungbanonarts

Facebook : Alexandri Luthfi R



Dialog

Glass Digital Print

(90cm X 100cm)

2021

KONSEP KARYA

Di dalam proses berkarya seni visual, sudah melewati banyak gaya serta corak dengan beragam teknik. Kemudian ditahun 1995, mulai berkarya dengan tema-tema sosial yang mengkritisi berbagai persoalan di negeri ini. Dan metafor manusia berkepala babi menjadi objek serta subjek karya seninya.

Andrialis Abdul Rahman



Biografi/CV

Andrialis Abdul Rahman currently lecturing at Universiti Teknologi MARA, Department of Creative Photomedia. Graduated from the same university for her Bachelor (Hons) and she finished her masters at College Of Fine Art (UNSW) Sydney, Australia.

A lifetime lecturer of photography, she is drawn in by the enjoyment and through a passion for experimenting in alternative techniques in photography: mastering the art of pre-visualization and concepts of composition, direction and light quality.

She believes the right picture can transmit emotions, messages and evoke feelings. With aspirations of professional photography, specializing in art photography. She dreams of living in a rectangular frame and share it with the world.

CAREER

// Senior Lecturer (2009-Present)
Universiti Teknologi MARA (UiTM), Shah Alam Malaysia

EXHIBITIONS

// 2020

- Pameran Media Kreatif Di Tengah Pandemi #12, Galeri Pandeng, Yogyakarta Nov 2020
- FASA Virtual xhibition-Unforeseen, Artsteps December 2020

// 2019

- Small Small World Exhibition, Artemis Art Gallery (March 8-April 10 2019)
- Pameran Jalan Menuju Media Kreatif #11, Galeri Yogyakarta, Indonesia, (May)
- FASA Exhibition, Galeri FSSR Puncak Alam (April 8-11 2019)



Beranjak Pergi
Glass Digital Print
(60cm x 90cm)
2022

KONSEP KARYA

(Experimental Photography). Dalam keseronokan hidup pasti diselangi dengan keperitan yang tidak diduga. Datang dan pergi, perasaan sedih dan bahagia. Dalam karya ini, menceritakan tentang seseorang yang berusaha untuk beranjak ke depan dan dia dibebani oleh perasaan yang berat ibarat ingin melepaskan dari cengkaman kotak amarah yang melilit dirinya.

Karya ini juga merupakan gabungan karya lama dan karya baharu yang diolah dan diberi nafas lain. Gabungan ini terhasil dari experimentasi filem fotografi dan digital yang mendatangkan satu elemen 'suprise' di penghujung proses menghasilkannya

Andrianus Windujati



BIOGRAFI/CV

2015

- Festival Foto Surabaya, di Surabaya Jawa Timur

2016

- Suku Analog, Foto Pemandangan, di Kopi Made Denpasar Bali
- Suku Analog, Made in Bali, di Kopi Made Denpasar Bali

2017

- Bhineka Tunggal Ika, di Rumah Topeng dan Wayang Setia Darma, Tegal Bingin Mas, Bali
- Obituari Maestro Ida Bagus Oka Blangsinga, di Bentara Budaya Bali

2021

- Bali Megarupa di Museum ARMA Ubud
- Kolaborator fotografi untuk karya Dea Widya "The Invisible.Free The Space", Paviliun Indonesia, Somerset House, London Design Biennale



Mewarnai Hitam

70cm X 120cm

2020-2021

KONSEP KARYA

“Mewarnai Hitam” adalah judul karya dua dimensi (fotografi) seri ,terdiri dari lima foto, berukuran total (tinggi X lebar) 70cm X 120cm, dibuat tahun 2020/2021 dan dicetak di atas kertas. Di buat dengan teknik shutter speed lambat dalam ruangan yang gelap total dan dichayai dengan teknik light painting menggunakan senter dan cahaya dari layar smart phone sebagai sumber cahaya.

Subject matter sengaja dipilih dari benda-benda atau hal dalam keseharian yang dekat dengan rutinitas, aktifitas, pekerjaan dan hubungan sosial sebagai manusia yang selama pandemi menjadi terbatas atau justru malah semakin di “akrab”i.

“Hitam/gelap” bagi saya adalah simbol saja untuk masa pandemi, simbol untuk kebuntuan,pembatasan kegiatan ekonomi dan sosial,kehilangan pekerjaan/pendapatan dan orang terkasih tiba-tiba menjadi berita populer yang kita hadapi menjadi ketakutan yang meneror.

“Cahaya” adalah simbol dari kemampuan diri dan lingkungan menghadapi tantangan selama pandemi ini. Bagaimana kemampuan beradaptasi dalam keadaan yang tiba-tiba merubah banyak hal.

Pemilihan teknik fotografi dalam karya “Mewarnai Hitam” adalah wujud penyampaian gagasan saya tentang kemampuan diri menghadapi dan beradaptasi dalam keadaan yang sulit seperti saat ini.

Saya meyakini dalam “hitam/gelap’ kita akan mampu “melihat”, menggali kemampuankemampuan diri yang kadang abai disadari. Mari “Mewarnai Hitam” bersama.

Salam

Arti Wulandari



BIOGRAFI/CV

- Tahun 2020 : JMMK#12 "Media Kreatif di Tengah Pandemi"
- Tahun 2021 : BORDERLESS International Photo Exhibition
- Tahun 2021 : JMMK#13 "Disrupsi Seni Media Rekam di Era New Normal"



Circle of life
Cetak kanvas
(60 cm x 90cm)
2022

KONSEP KARYA

Pengamatan yang lebih dalam serta memaknai dari sebuah objek sederhana dengan memperhatikan arah cahaya sehingga tercipta sebuah karya yang artistik dan estestis.

Nofria Doni Fitri



BIOGRAFI/CV

2017

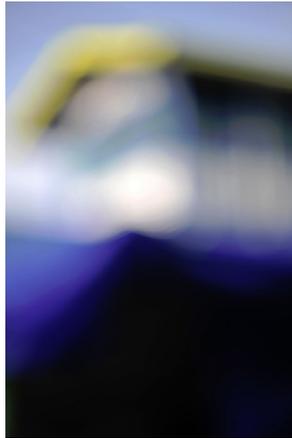
- Pameran "Knowing Incompleteness", Gajag Galeri, Yogyakarta
- Pameran Bakaba #6 "Indonesia" (Sakato Art Community) di Jogja Galeri
- Pameran Dimensi (Galeri Visi) Yogyakarta

2018

- Pameran "Dandang Berlabuh" di Langgeng Art Foundation, Yogyakarta
- Pameran "Art Zaman Naw" Sakato Art Community di Jogja Galeri.

2019

- Pameran "Refleksi" di Galeri Visi, Yogyakarta
- Pameran C 5 di Galeri Santrian, Denpasar



"Pagi Biru"

Photography Print on canvas

90 x 60 cm

2022

KONSEP KARYA

Blur: suatu pemandangan yang tidak jelas (kabur). Pada objek blur semua detail tentang objek menjadi hilang. Objek menjadi sederhana warna-warna berdekatan menyatu dan bergradasi. Pada objek blur peranan cahaya akhirnya sangat menentukan gradasi warna yang muncul. Bagi saya dengan membuat objek menjadi blur mampu merepresentasikan pengalaman-pengalaman dan mengungkap memori-memori visual yang tersimpan dalam ingatan yang menyentuh perasaan akan kenangan-kenangan akan rumah, lorong, dan ruang-ruang publik di masa lalu. Ingatan ini membentuk suatu kedekatan emosi dan membuat pemandangan tersebut tidak asing bagi saya, seolah-olah ada kedekatan emosi yang kuat antara saya dengan subjek tersebut.

Kekaburan pandang pada objek-objek akhirnya menyisakan gradasi warna yang berpedar.

Rumah: tempat tinggal yang selalu mengukir ingatan saya setiap hari. Dalam pengertian fisik rumah adalah tempat belindung, tempat berteduh ada kehangatan interaksi dengan orang-orang terdekat dengan saya. Tempat tinggal masa kecil setiap hari saya lihat dan mengukir berbagai kenangan indah, sedih, senang dan hening.

Ruang publik: lingkungan di sekitar tempat tinggal yang meninggalkan kenangan-kenangan indah dan kedekatan hati pada tempat-tempat tersebut. Waktu yang berlalu tak mungkin datang kembali, namun berimajinasi tentang masa-masa tersebut sangat menyenangkan.

Menghadirkan kekaburan bentuk pada karya saya justru untuk memperjelas ide-gagasannya, karena yang tersimpan dalam memori hanyalah sebuah gaung visual (visual resonansi).

Edial Rusli



BIOGRAFI/CV

2015

- Pameran Fotografi bersama Internasional, tema: Manusia dan Waktu: Memorizing by Heart, judul: Hilangnya Paru-Paru Kota, FSMR ISI Yogyakarta, Jogja Galeri Yogyakarta.

2014

- Pameran Fotografi bersama Nasional, tema: Refleksi dan Proyeksi, judul: Pura Bali, Dies Natalis XXX ISI Yogyakarta, di Yogyakarta.
- Pameran Fotografi bersama Internasional, tema: Jalan Menuju Media Kreatif 6: Penguatan Jati Diri Bangsa Melalui Seni, judul: Semar Mendem, ISI Denpasar, Galeri Griya Hasta Manggala dan Gedung Citta Kalengen Denpasar, di Bali.
- Pameran Fotografi bersama Nasional, tema: Festival Kesenian Indonesia 8: Spirit of the future: Art for Humanizing, judul: Resik-Resik Ati, FSMR ISI Yogyakarta, Galery Pandeng FSMR ISI Yogyakarta, di Yogyakarta.
- Pameran Fotografi bersama Nasional, tema: Paralel Event Seminar HAKI, judul: Urban, FSMR ISI Yogyakarta, Galery Pandeng FSMR ISI Yogyakarta, di Yogyakarta.



Arena Adu Kuat

Canvas

(172,5 X 115 cm)

2017

KONSEP KARYA

Fragmentasi kehidupan manusia dengan berbagai aktivitasnya menjadi tema sentral dalam penciptaan karya saya. Urbanisasi sudah tidak mampu dibendung lagi, masyarakat berjuang mengembangkan diri, bekerja dan mengadu untung di kota besar. Persaingan hidup antar sesama "urban" dan kerasnya hidup di kota besar tidak terelakkan lagi. Semua objek yang menggambarkan fragmen kerasnya persaingan hidup memberikan inspirasi dalam tema dan ide dalam penciptaan karya. Maka, karya foto yang saya ciptakan banyak menampilkan metafora tentang kisah-kisah kerasnya kehidupan para "urban". Karya berjudul "adu kekuatan" merupakan salah satu dari sekian banyak karya fotografi yang saya ciptakan, dan tema sosial telah menginspirasi sehingga muncul ide yang melukiskan kerasnya persaingan hidup. Simbol ayam tarung dan kurungan kosong dengan latar dinamika gerak hidup manusia bertopeng adalah lukisan kehidupan manusia yang memperjuangkan eksistensinya.

Irwandi



BIOGRAFI/CV

Seniman foto berbasis old photographic processed, saat ini menjabat sebagai Dekan FSMR ISI Yogyakarta. Tahun 2019, ia mempelajari teknik cetak carbon transfer, liquid emulsion, dan wet collodion di Gold Street Studio Australia atas kerja sama d'Arno Gallery dan Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta. Pameran yang pernah diikuti antara lain Jalan Menuju Industri Kreatif (JMMK) dan Abad Fotografi.



Manusia META

Cyanotype di atas Arches Platine Paper

(113 x 120 cm)

2022

KONSEP KARYA

Manusia META merupakan penggambaran kondisi manusia di muka bumi saat ini. Dunia virtual semakin merasuk ke dalam kehidupan di alam nyata. Realitas META sedang dibangun menjadi realitas digital, yang diproyeksikan akan menggantikan banyak hal yang sebelumnya dilakukan di dunia nyata. Karya ini merupakan bentuk prediksi dan kegelisahan tentang generasi saat ini dan akan datang yang akan banyak kehilangan realitas nyata karena harus berbagi dengan realitas virtual.

Mohd Shariful Hafizal B Aminuddin



BIOGRAFI/CV

PUBLICATION | ACADEMIC BOOK

- Panduan Asas Fotografi Digital (Fundamental of Digital Photography) -2014 Dewan Bahasa Pustaka Publisher
- Fotografi Lanskap (Landscape Photography) - 2020 UiTM Press Publisher
- INSIDE: KENIAM's Arts_cyclopedia Book For School Children - TNCPI -2020

Coffee Table Book - team members

- Perpaduan Malaysia: Jabatan Perpaduan dan Integrasi Nasional – 2011
- Being on the World Map Matters: Tapestry Of Achievements | ISBN*978-967- 363-364-7 - 2011
- Contemporary Porcelain Painting: Zaleha Arshad | ISBN*9789673-634767 – 2013 Manoeuvring Through the Covid-19 Menace@UCS-UiTM - 2020

Journal / Publication / Article In Magazine – Newspaper

- Ilham Exhibition: Unification of Art & Design through Digitalisation - Keringan Dedesak: Digital Fotografi - 2022
- Kajian Saintifik Melalui Fotografi - ISSN 2716-6694 | Dec 2021 - Utusan Malaysia
- Let's Travel to The World: Travel & Street Photography Course - Gold Winner on TALPI 2021:TEACHING AND LEARNING POSTER IDEAS Empowering Innovative Teaching & Learning - 2021



Duplikasi Menengon series 2022

Digital Fotografi

(60cm x 90cm)

2022

KONSEP KARYA

“Duplikasi Menengon” series 2022 merupakan simbolik perjalanan kehidupan yang penuh berliku semenjak tercetusnya musibah pandemik covid yang melanda. Titian tetangga yang terbahagi kepada dua cabang menunjukkan betapa masih jauhnya perjalanan dengan ketidaksamaan ideologi untuk kembali ke “norma” asal. Besar harapan dengan manifestasi senyuman melambangkan ‘seperit’ mana ranjau kehidupan dikala ini tetap akan ada sinar kejayaan nun dihujung sana.

M. A. Roziq



BIOGRAFI/CV

EDUCATION

- 2002 : Diploma Fine Art Photography , Akademi Desain Visi Yogyakarta, Indonesia

SOLO EXHIBITION

- 2012 : Solo Exhibition "Gift For My Children" Via-Via Café Yogyakarta
- 2015 : Solo Exhibition "Durasi Kebenaran" Nalarroepa Ruang Seni Yogyakarta

GROUP EXHIBITION (Selection)

- 2021 Exhibition "Bibit Bumi" Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta
- 2021 Exhibition "The Milestone" LabX Gallery x Artotel sanur Bali
- 2021 Exhibition "Mendadak Naremap" Poison Dealer Yogyakarta
- 2021 Exhibition "Tanding tapi Sinding" Ruang dalam art house Yogyakarta
- 2021 Exhibition " Potret Kyai" Galeri R.J. Katamsi Yogyakarta



Perang-perangan

UV Print on Aluminium composite panel

(93 X 60cm)

2022

KONSEP KARYA

Bermain adalah salah satu yang paling identik dengan anak-anak. Anak-anak biasanya bermain untuk mendapatkan kesenangan. Bisa dikatakan bahwa bermain adalah aktivitas yang paling banyak yang dilakukan oleh anak-anak. Lebih jauh lagi, bermain bagi anak-anak juga berarti mengakomodasikan dirinya keluar, ke lingkungan sekitarnya, ke temantemannya, ke benda-benda di sekelilingnya serta pada aturan-aturan yang kadang-kadang ditemui dalam sebuah permainan.

Mental atau jiwa anak adalah salah satu hal terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Saya melihat sebuah mainan patung prajurit perang yang sudah saya kenal sejak saya masih kecil, namun ada yg menarik dalam mainan tersebut yang menggugah imajinasi saya, yaitu bentuk dan kondisi mainan tersebut saat ini, terlihat cetakan yang terasa asal-asalan dan buruk, seakan menggambarkan peperangan yang buruk sedang terjadi.

Apakah itu gambaran perang yang sudah di ajarkan sejak kecil, sehingga dapat mengakibatkan buruk secara psikologis di saat anak-anak dewasa..??

Nik Nor Azidah Nik Aziz



BIOGRAFI/CV

Nik Nor Azidah Nik Aziz obtained her first degree in Photography & Creative Imaging in 2003, later attained her M.A Art & Design (Visual Communication & New Media) from Universiti Teknologi MARA in 2008.

Currently attached to Universiti Teknologi MARA (UiTM), Puncak Alam, she is now a Senior Lecturer of the Creative Photomedia Department, Faculty of Art & Design. Her area of expertise includes Photography and Visual Communication.

As a Pahang born photography-artist who is exposed much to nature, she captures her surroundings in her own aesthetic touch, giving form and soul on every piece of her work. Nik believes that her true passion, vast knowledge and wide experience can benefit the academia and community at large. She has participated at numerous exhibitions locally and internationally to share her positive vibes through art.

Also, she played such an important role in various community engagement projects, its principal aim is to increase social awareness through photography education besides nurturing the artistic talent and appreciation. Her research papers have been published in several conferences and publications, at the same time she has been awarded research grants pertaining to her interest in photography and community development.

Being able to travel many places has given her the opportunity to develop new interest in 'Street Photography'. It allows her to document the diversity of cultures at different geographical locations. Be it staycation or vacation abroad, she ensures that every moment is recorded carefully in her visual diary so that she could share her stories and inspire the audience through her art pieces. To her, creativity has no boundaries as every art has the ability to arouse conversation or intellectual dialogue that unite people as one, connecting the world through visual communication.



Deconstructing: The Eyescape

Digital Photomontage

(60cm x 90cm)

2022

KONSEP KARYA

Photographers always have eyes in recording and capturing visually. With this sensitivity, every work is unsalted with metaphor and iconography that criticizes an issue indirectly. The narrative that always created in every image composted. Thus, "The Eyescape" represents the issue of Urbanization, where the process through which cities grow and higher and higher percentages of the population come to live in the city. The phenomenon of Urbanization has multiple facets in our times. The artist deliberately makes a rather complex composition with various building characters without any humanity as visual, but it is like a reversal to this building uninhabited. Humanistic psychology is a movement in psychology supporting the belief that humans, as individuals, are unique beings and are always the cause of everything that happens and happens in the universe.

Nik Ridzuan Nik Yusoff



BIOGRAFI/CV

Academic Qualifications

- MA with Distinction In Graphic Design (Photography). Commercial Photography. Birmingham City University, UK Dec 1992.
- Pg. Diploma in Graphic Design (Photography). Commercial Photography. Birmingham City University, UK Mac 1992.

Working Experience

- Senior Lecturer. Sept 2005 - Dec 2021. Creative Photomedia FSSR, UiTM.
- Program Coordinator/Senior Lecturer. Sept. 2011 – August 2015. Creative Photomedia FSSR, UiTM.

Artistic Works / Exhibition

- Immediacy of Image #2. The Unmoving: Still Image Within Contemporary Culture. Idealoka Virtual Gallery. Telkom University. Indonesia. 27/8/2021.
- Design Decoded 2021: Art Exhibition. Galeri Seni Merbuk UiTM Kedah. Malaysia. 24/8/2021.
- FASA 2020/2021 Academia Photography Exhibition Unforeseen. Online exhibition. Malaysia. 11/12/2020.



Wood Series – Similarity # 7 - Witch

Digital Fotografi
(60cm x 90cm)
2022

KONSEP KARYA

Saya menghasilkan karya dengan menggunakan fotografi sebagai media untuk berkomunikasi dan meluahkan apa yang saya rasai. Saya sangat bersemangat untuk merakam dan berkongsi bagaimana saya melihat alam melalui mata saya dan menjiwainya. Bagi saya, fotografi adalah terapi, garis hidup, dan bahasa yang memungkinkan saya berbicara dengan dunia tanpa mengatakan apa-apa. Saya menyukai tema alam semula jadi dan hubungan rumit yang wujud di dalamnya; segala-galanya saling berkaitan.

Aktiviti semasa saya adalah menghasilkan imejan yang menampakkan keunikan abstrak dari alam semula jadi seperti pokok, batu dan juga kayu.

Bagi saya, merakam permukaan tektur, garisan-garisan kasar dan bentuk-bentuk kayu, batu dan pokok yang berada di alam sebenar adalah perihal merakam semangat objek-objek tersebut. Dalam siri kayu yang saya rakam di pulau pangkor ini, saya dapat merasai kekuatan semangat dan keterujaan di sebalik setiap imejan. Ia membolehkan saya membuat tafsiran sendiri tentang imejan tadi dan membayangkan persamaan ataupun menyerupai sesuatu.

Dalam siri kayu ini saya merakam imej lanskap dengan sebahagian dari objek menampakkan bentuk dan rupa asal objek, dan imej yang dihasilkan menampakkan sesuatu yang berlainan. Saya merakam subjek dengan menampakkan unsur-unsur seni seperti garisan, bentuk, corak dan tektur bergabung dan membolehkan fikiran mengenal objek yang terhasil seolah-olah menyerupai sesuatu. Kebanyakan imej yang saya hasilkan akan menampakkan figura-figura manusia atau binatang. Imejan ini boleh merangsang jiwa, perasaan dan kefahaman, membuat perasaan dan ingatan bermain-main di fikiran menceritakan tentang apa yang ada disitu, apa yang berlaku dan sebagainya.

Novan Jemmi Andrea



BIOGRAFI/CV

Mengawali karir sebagai pewarta foto di sebuah surat kabar sejak 2008 hingga 2017, saat ini menjadi pengajar tetap di Program Studi Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta. Mengikuti dua pameran internasional pada September 2021, yaitu International Photo Exhibition "Borderless" yang diselenggarakan oleh Photographic Society of America (PSA) Worldwide dengan Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta, di Galeri R.J Katamsi, ISI Yogyakarta.

Selanjutnya adalah International Photo Exhibition "Borderless, unlimited imagination" yang diselenggarakan oleh FIAP (Fédération Internationale de l'Art Photographique) dengan Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta, di Galeri Pandeng, FSMR, ISI Yogyakarta. Sedangkan pameran terbaru yang diikuti adalah pameran foto jurnalistik bersama Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta bertajuk Pagebluk di Bentara Budaya Yogyakarta pada 6-18 Desember 2021.



Post Invasion

Two images on one Print

(65 x 45 Cm)

2016 - 2022

KONSEP KARYA

Orang-orang tumbuh bersama memori tentang masa hidup. Banyak diantaranya selalu ingin diselamatkan. Masing-masing menyimpan dan memelihara kenangan diantara perpindahan dalam ruang dan waktu yang melibatkan kualitas peradaban. Hidup bisa saja dimengerti secara terbalik, tapi sejarah dan tradisi manusia tetap harus dihayati dalam masamasa kedepan.

Purwastya Pratmajaya

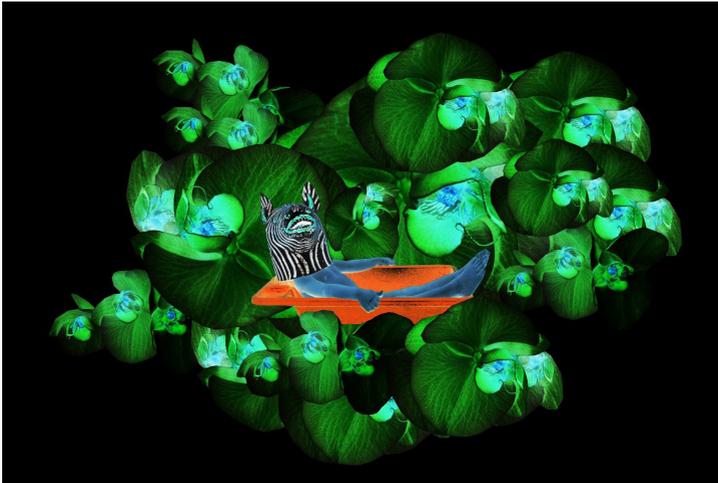


BIOGRAFI/CV

Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyan lahir di Yogyakarta, 27 Januari 1976, saat ini tinggal di Yogyakarta. Mulai belajar seni dan menempuh pendidikan seni di ISI Yogyakarta tahun 1995. Karya-karya yang dibuat merupakan karya photomontage. Tema-tema yang diangkat adalah tema-tema sosial budaya.

Adapun pameran-pameran yang pernah diikuti adalah, 2000 "The Silent Chapter", Galery Sika Bali, 2002 "DEDI DORES", Ruang Mess 56,"Fotografi & Video Proyek Mural Kota Sama-Sama", Bentara Budaya, 2007 " Fashion Voice" V-art Gallery Yogyakarta, 2012 " Play Ground ", Independent Art Space & Managment, 2013 "Farewell", Galeri Biasa, Yogyakarta, "Larde Vol.1" Independent Art Space & Managment"Virtual Territories", Jogja Nasional Museum, "TERRITORIES OF SELF", rumahku art café, magelang, 2015 Pameran seni rupa Sehari Boleh Gila, Tahunmas, Yogyakarta, 2019 Pameran Air Mata Air Bengawan, Balai Soedjatmoko, "JEDA" Photography Exhibition, Bandung Creative Hub.

Adapun Penghargaan yang pernah diraih adalah 2nd Price Winner International Teen Fashion Photo Competition 2009.

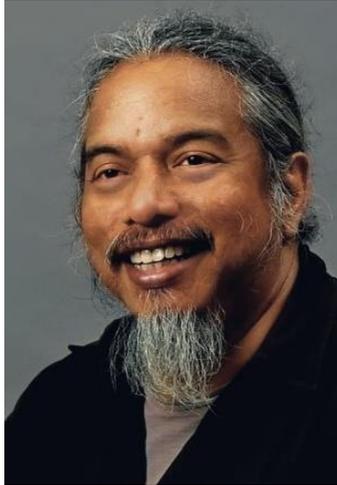


Playing In Imaginary Space
Photo Print On Canvas
2022

KONSEP KARYA

Karya ini bercerita tentang bermain peran di ruang imajiner. Di era digital ini setiap individu memainkan perannya masing-masing di ruang imajiner, hal ini merupakan salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensinya.

Tigor Lubis



BIOGRAFI/CV

Mengenal dunia fotografi sejak 1977 dari bapak yang menggeluti fotografi sebagai amatir dan selanjutnya di pertajam oleh pamannya yang telah lebih dahulu mendalami fotografi.

- **1995 hingga kini**
Aktif sebagai fotografer profesional komersil.
- **Agustus 2019**
Mendapatkan Sertifikat Kompetensi Profesi dari BNSP tingkat fotografer Madya.
November 2019: Mengikuti pelatihan Asesor Sertifikat Kompetensi Profesi BNSP.
- **Juni - September 2020**
Bersama kemenparekraf mengadakan pelatihan fotografi di 5 kota.
- **November 2020**
Bersama lembaga vokasi Universitas Indonesia mengadakan pelatihan fotografi jurnalistik yang diadakan oleh Pusat Data dan Informasi Angkatan Darat.
- **April 2021**
Mengikuti FGD Penyusunan KKNi Ekonomi Kreatif yang diadakan oleh Kemenparekraf RI sebagai narasumber.
- **September 2021**
Mengikuti pelatihan "Training of Trainers" yang diadakan oleh Kepala Pusat Pengembangan Profesi dan Sertifikasi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI.



Kenangan Sentuhan Jari

Canvas Digital Print

(60 x 90cm)

2014

KONSEP KARYA

Seorang ahli psikologi dan komunikasi non verbal dari Universitas DePauw, Greencastle, Amerika Serikat, Matthew J. Hertenstein mengingatkan pentingnya sentuhan orang terdekat bagi seorang anak. Ia mengibaratkan seperti mengonsumsi buah dan sayuran, bila asupannya kurang maka berdampak pada kesehatan hidup seseorang.

Sentuhan itu dapat memberikan rasa aman, nyaman dan tenang bagi anak. Namun, dapat juga menimbulkan emosi positif atau negatif. Bermain tepukan membuat anak tertawa bahagia, sementara sentuhan menekan atau meremas keras memberikan sinyal untuk tidak melakukan sesuatu. Sentuhan ibu mampu mengurangi rasa sakit saat bayi disuntik atau dites darah.

Sementara kenangan adalah pertemuan antara pengalaman indah dan rasa sakit yang mendalam. Manusia dibekali daya ingat dan imajinasi, oleh karenanya ia dapat mengenang kejadian-kejadian masa lalu dan berimajinasi ke masa depan.

Sentuhan jemari ini yang sering kali memberi ketenangan jiwa, walau terkadang mengandung titah tak terbantahkan. Kelembutan jemari ibu yang mengangkat nostalgia indah masa kecil, walau mengisyaratkan keagungan status. Namun jemari inilah yang selalu terindukan. Ada kenangan yang tersisa begitu indah hingga pengalaman pahit seolah menjelma menjadi bumbu penyedap dalam hidup yang menjadikan saya hari ini.

Ve Dhanito



Education

- Civil Engineering, Sebelas Maret University
- Post graduated Civil Engineering, University of Indonesia

Other Education

- Artist in residence, LaSalle College of The Art , Singapore

Online Galleries

- Facebook : Ve Dhanito
- Instagram : vedhanitophotography
-

Exhibition

- Group Exhibition – Dramaturgi Skizofreni. Organized by Soedjiwa Institut, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, Indonesia, 15 – 30 October 2021
- Solo Exhibition – Recalling. Organized by Bosen 2020 , Ve Dhanito Studio, Jakarta, Indonesia, 2 December 2021 – 2 February 2022
- Group Exhibition – CREATIVE FREEDOM TO HEAL THE NATION #2. Organized by INTERCOVID-19 , Jakarta, Indonesia, 15 January – 25 February 2022



KONSEP KARYA

Sama seperti halnya bahan bakar yang menggerakkan kendaraan untuk berjalan, dan berpindah lokasi, imajinasi adalah bahan bakar yang menggerakkan manusia berpindah tempat, berpindah tempat tinggal, bermigrasi. Imajinasi itupun berpindah tempat dari alam pikir manusia satu ke alam pikir manusia lainnya, tanpa batas jarak dan waktu, terus menyebar, berlipat ganda, berkembang biak dan bermutasi, menjadi bahan bakar baru untuk manusia lain yang baru menerima ide tersebut.

Ide untuk berpindah tempat secara individu maupun kolektif, membuat manusia terdorong untuk berimajinasi untuk mendapat masa depan yang lebih baik. Wikipedia menyebutkan sudah sekitar 300 ribu tahun lalu spesies Homo Sapiens bermigrasi dari Afrika menyebar ke Asia dan Eropa. Proses kognisi yang sama, dengan melibatkan sirkuit systemsaraf yang sama, pada saat kita, manusia modern membayangkan bagaimana kehidupan manusia nanti di Mars.

Migrasi kognisi yang saya artikan sebagai proses penyebaran imajinasi atau ide yang bisa berdampak bagi kehidupan seseorang atau masyarakatnya yang lebih luas. Dalam kurun waktu yang relatif cepat, imajinasi manusia telah merubah planet kita dengan sangat cepat.

Referensi :

- Migration of The Mind, David Kyle, UC Davis, College of Letters and Science
- The Science of Setting and Achieving Goals, Huberman Lab Neuroscience Podcast
- Early Human Migration, Wikipedia

Ucapan Terimakasih

1. Bpk. H. Abdul Halim Muslih (Bupati Bantul DIY)
2. Dr. Irwandi (Dekan FSMR ISI Yogyakarta)
3. Bpk. Agus Heru Setiawan
4. Bpk. Unang
5. Tembi Rumah Budaya Yogyakarta

Panitia Pameran

Ketua : M.A. Roziq

Sekretaris : Gibran

Bendahara : Achid Librianto

Publikasi : Tumbuh Takdir S

Tim kurator :

M.A. Roziq

Dr. Irwandi

Alex Luthfie R



MIGRATION

ART PHOTOGRAPHY EXHIBITION